

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Library Research*.. penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang menggunakan pengumpulan informasi dan bantuan dari berbagai bahan yang ada di perpustakaan. Data penelitian ini digunakan sebagai referensi, termasuk buku, hasil penelitian terdahulu yang serupa, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.¹

Penelitian ini dilakukan melalui pemeriksaan bahan-bahan kepustakaan. Sumber primernya adalah tafsir modern sedangkan sumber sekundernya adalah kitab-kitab tafsir klasik, buku, kamus, jurnal, dan dokumen lainnya. Kedua sumber ini berfungsi sebagai sumber tertulis dengan analisis pemikiran tokoh. Penelitian kualitatif ini menggunakan data perpustakaan untuk memberikan penjelasan tentang masalah yang dibahas.

B. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber primer adalah sumber utama yaitu al-Qur'an surat al-Baqarah ayat 96 dan penulis mengambil sumber dari buku karangan Sahiron Syamsuddin karena penelitian ini menggunakan teori *ma'na Cum Maghza*,

¹ Harahap Nursapia, "Penelitian Kepustakaan," *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 8, No. 1 (May 4, 2014): hlm. 68

dan penulis juga menggunakan kitab Tafsir al-Qur'an Seperti Tafsir al-Azhar, tafsir al-Misbah, Tafsir al-Munir, Tafsir Ath-Thabari, dan tafsir Ibn Katsir, Tafsir al-Qurthubi. Kemudian kamus al-Mufradat fi Gharibil Qur'an dan Buku pendekatan Hermeneutik dan *Ma'na Cum-Maghza*. Juga Buku-Buku terkait penelitian ini.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data-data pendukung dalam penelitian. Dalam penelitian kepustakaan ini mendapatkan sumber data sekunder dari berbagai skripsi/ Penelitian terdahulu, kemudian buku-buku dan beberapa tesis maupun jurnal-jurnal pendukung yang terkait penelitian. Serta aplikasi seperti Qur'an Kemenag, dan situs web lainnya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan usaha peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Dimana seorang peneliti kepustakaan hendaknya mengenal lingkungan perpustakaan yang akan dijadikan tempat penelitian.² Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah dengan melakukan langkah-langkah identifikasi, pengumpulan, pengolahan, dan pengkajian terhadap data-data yang telah ada terkait dengan penelitian.

² Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis, Teoritis, Dan Aplikatif* (Literasi Nusantara, 2019), hlm. 80

Dalam tahap pengumpulan data penulis tentunya harus bisa membaca data. Dalam memulai proses membaca yang akan dirumuskan sebagai berikut:

- a. Membaca pada tingkat simbolik. Pada proses membaca simbolik penulis banyak melakukan pembacaan pada buku yang terkait. Namun hanya sebatas pada pembacaan bab dan subbab nya saja. Hal tersebut dilandasi untuk mengefisienkan waktu dalam penelitian. Misalnya pada penafsiran Qs. al-Baqarah ayat 96 ini. Penulis tidak melakukan membaca secara utuh satu kitab tafsir. Melainkan hanya sekedar membaca data-data yang berkaitan dengan subjek penelitian untuk sumber data analisis objek penelitian nantinya. Begitupula membaca pada kamus Mu'jam dan referensi-referensi terkait hanya sebatas pada data yang diperlukan peneliti untuk menguatkan teori pada subjek penelitian.
- b. Membaca pada tingkat semantik. Dalam tahapan ini penulis membaca ulang data-data yang sudah didapatkan saat proses membaca yang simbolik. Dengan perolehan data-data tersebut penulis merincikan data mana yang sumber primer dan mana yang sumber sekunder. Misalnya peneliti mengkategorikan data primer yang terdiri dari data-data yang terkait dengan Qs. al-Baqarah ayat 96 sebagai subjek penelitian. Seperti data yang diperoleh dari Kitab tafsir yang telah disebutkan, juga dalam kamus Mu'jam terkait term Tamak. Sedangkan untuk kategori data sekunder, peneliti memasukkan data yang diperoleh dalam kitab-kitab

tafsir sebagai penguat teori yang terdapat dalam hadis Nabi sebagai contohnya. Serta data-data yang diperoleh dari web maupun artikel-artikel ilmiah lainnya.

Kemudian setelah penulis melakukan tahapan membaca, peneliti melakukan beberapa tahapan lagi. Berikut tahapan selanjutnya:

- a. Mencatat data dalam buku atau notes. Setelah proses membaca dan pengkategorian, peneliti kemudian mencatat data-data yang didapat dalam buku. Kemudian tinggal mengaplikasikan data tersebut pada penelitian ketika di butuhkan.
- b. Dokumentasi, yaitu memfoto data-data yang kiranya diperlukan dalam penelitian. Seperti memfoto cover skripsi terdahulu yang membahas data yang di perlukan. Begitu pula berlaku untuk kitab-kitab atau buku-buku lainnya.

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, baik itu metode pengumpulan data maupun metode analisisnya berkorelasi satu sama lain, karena data yang dikumpulkan akan terus dianalisis selama proses pengumpulan.³ Hasil dari analisa data akan dibahas dalam bab-bab penelitian dan dibahas secara rinci sesuai dengan tema yang dibahas dalam setiap bab. Dalam penelitian ini, pendekatan *ma'na cum maghza* akan digunakan untuk menganalisis ayat 96

³ Umrati And Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 115.

dalam surat al-Baqarah. Langkah-langkah analisis data terhadap pendekatan *ma'na cum maghza* adalah sebagai berikut:

Pada bagian pertamanya, adalah mencari makna asal atau historis. Pada bagian ini, digunakan tiga langkah untuk mengetahui makna asla atau histori tersebut. Pertama menganalisa bahasa al-Qur'an dengan bahasa pada abad ke 7 Masehi atau dengan menggunakan kamus-kamus klasik seperti lisanul Arab. Kedua, dengan cara analisa intratekstualitas yaitu mencari makna ayat, yaitu membandingkan dengan ayat lain dalam al-Qur'an. Terakhir, analisa intertekstualitas yaitu dengan mencari sumber diluar teks al-Qur'an seperti hadis dan lain-lain.

Bagian kedua adalah menangkap pesan utama atau maksud dari ayat tersebut diturunkan dengan memperhatikan asbabun nuzul ayat dan juga keadaan bangsa Arab dan sekitarnya saat al-Qur'an diturunkan.

Selanjutnya pada bagian ketiga yaitu mencari signifikansi ayat untuk situasi saat ini. Salah satu cara untuk menemukan hal ini adalah dengan melihat kategori ayat, seperti hiraki nilai pada ayat-ayat hukum. selanjutnya makna simbolik dari ayat tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan perspektif saat ini tentang situasi, waktu dan tempat yang akan menjadi objek pesan ayat. Setelah itu, bisa menafsirkan ayat dari berbagai disiplin ilmu seperti, sains, sosiologi dan sebagainya. Baru setelah itu mendapatkan hasil sebuah gagasan baru yang berupa makna terdalam suatu ayat.